

**PENAFSIRAN KATA *NŪR* OLEH KH. AHMAD
ASRORI AL ISHAQI DALAM QS. AL-MAIDAH [5]: 15
(Studi Kitab *Al-Muntakhabāt* Karya KH. Ahmad Asrori
Al-Ishaqi)**



SKRIPSI

Diajukan kepada
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)

Oleh:

Bahrul Wafa
NIM: 19105030095

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1773/Un.02/DU/PP.00.9/11/2023

Tugas Akhir dengan judul : PENAFSIRAN KATA *NUR* OLEH KH. AHMAD ASRORI AL ISHAQI DALAM QS. AL-MAIDAH [5]: 15 (Studi Kitab Al-Muntakhabat Karya KH. Ahmad Asrori Al-Ishaqi)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : BHRUL WAFI
Nomor Induk Mahasiswa : 19105030095
Telah diujikan pada : Senin, 20 November 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Abdul Jalil, S.Th.I., M.S.I.

SIGNED

Valid ID: 656fc4f548ef2



Penguji II

Drs. Mohamad Yusup, M.SI

SIGNED

Valid ID: 65733f7770084



Penguji III

Drs. Muhammad Mansur, M.Ag

SIGNED

Valid ID: 65814cab3828d



Yogyakarta, 20 November 2023

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.

SIGNED

Valid ID: 6582663e3e477

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bahrul Wafa
NIM : 19105030095
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat Rumah : Jl. Raya Pikatan RT.03 RW.05, Desa Pikatan, Kecamatan Wonodadi
Kabupaten Blitar, Provinsi Jawa Timur
Alamat di Yogyakarta: Ponpes Al-Munawwir Komplek K2 (Al-Kandiyas), Jl. Krapyak
Wetan RT. 05, Krapyak Kulon, Panggunharjo, Kecamatan Sewon,
Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Judul Skripsi : PENAFSIRAN KATA *NŪR* OLEH KH. AHMAD ASRORI AL
ISHAQI DALAM QS. AL-MAIDAH [5]: 15 (Studi Kitab *Al-Muntakhabāt* Karya KH. Ahmad Asrori Al-Ishaqi)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi ini saya ajukan benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila skripsi ini telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah, jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi belum diselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 31 Oktober 2023

Menyatakan,



Bahrul Wafa

NIM. 19105030095

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Dr. Abdul Jalil, S.Th.I., M.S.I.
Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Bahrul Wafa
Lamp :-

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Bahrul Wafa
NIM : 19105030095
Judul Skripsi : PENAFSIRAN KATA *NŪR* OLEH KH. AHMAD ASRORI AL ISHAQI DALAM QS. AL-MAIDAH [5]: 15 (Studi Kitab *Al-Muntakhabāt* Karya KH. Ahmad Asrori Al-Ishaqi)

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.Ag).

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 2 November 2023
Pembimbing

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Dr. Abdul Jalil, S.Th.I., M.S.I.
NIP. 19810831 000000 1 301

ABSTRAK

Pandangan tentang Nur Muhammad banyak ditemukan *ikhtilaf* dari kalangan ulama Muslim. Di antaranya mereka menyatakan bahwa meyakini Nur Muhammad Saw adalah kebenaran dan di sisi lain adalah kesesatan. *Ikhtilaf* ini disebabkan redaksi tentang Nur Muhammad belum cukup kuat. Adapun dari sebagian kalangan *mufassir* dalam menafsirkan kata *nūr* dalam QS Al-Maidah ayat 15, mereka menyatakan bahwa kata *nūr* dapat dimaknai dengan Nabi Muhammad Saw. Melihat kondisi *ikhtilaf* ini, KH Ahmad Asrori al-Ishaqi hadir menawarkan pemikirannya sebagai bentuk responsnya. Beliau menuangkan pemikirannya dalam karyanya, kitab *Al-Muntakhabāt*. Dalam kitab tersebut, beliau menjelaskan tentang Nur Muhammad yang berkaitan dengan penafsiran QS Al-Maidah ayat 15. Berangkat dari masalah ini, peneliti ingin lebih mendalami tentang penafsiran kata *nūr* pada QS Al-Maidah: 15 dalam kitab *Al-Muntakhabāt* karya KH Ahmad Asrori al-Ishaqi yang berkaitan dengan Nur Muhammad.

Penelitian ini berfokus pada dua rumusan masalah utama yang meliputi bagaimana penafsiran kata *nūr* pada QS. Al-Maidah: 15 dalam kitab *Al-Muntakhabāt* karya KH. Ahmad Asrori Al-Ishaqi dan pemaknaan penafsirannya. Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode *deskriptif-analitis* guna menggali lebih dalam informasi yang diperlukan. Penggunaan metode ini dinilai cukup relevan dengan objek yang dikaji. Dengan menggunakan metode ini, peneliti akan mencoba mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis serta mendalam mengenai pemikiran KH Ahmad Asrori al-Ishaqi mengenai penafsiran kata *nūr* pada QS. Al-Maidah: 15 yang tertuang dalam kitab *Al-Muntakhabāt* karyanya. Adapun sumber data primer didapatkan dari kitab *Al-Muntakhabāt* karya KH. Ahmad Asrori Al-Ishaqi. Kemudian teknik pengumpulan data menggunakan kajian pustaka (*library research*).

Penelitian terhadap penafsiran kata *nūr* pada QS. Al-Maidah: 15 dalam kitab *Al-Muntakhabāt* menghasilkan beberapa kesimpulan. *Pertama*, penafsiran kata *nūr* pada QS Al-Maidah: 15 dalam kitab *Al-Muntakhabāt* ditafsirkan dengan Nur Muhammad. *Kedua*, mengenai metodologi penafsiran, bahasa keilmuan, sumber penafsiran, dan keunikan penafsiran dalam kitab *Al-Muntakhabāt*. *Ketiga*, pemaknaan penafsiran yang merupakan tujuan dari penafsiran kata *nūr* pada QS Al-Maidah: 15 dalam kitab *Al-Muntakhabāt* karya KH Ahmad Asrori al-Ishaqi.

Keyword: *Tafsir QS. Al-Maidah: 15, Kitab Al-Muntakhabāt, KH Ahmad Asrori Al-Ishaqi, Nur Muhammad.*

MOTTO

“Meski ibadahmu sedikit, barengi dengan akhlak mulia. Apa kunci akhlak mulia?

Kuncinya yaitu merasa orang lain lebih baik dari kita, merasa kita lebih hina dari

orang lain”.

(KH. Ahmad Asrori Al-Ishaqi)

"بِالْحِدْمَةِ انْتَفَعُوا وَ بِالْحُرْمَةِ ارْتَفَعُوا"

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Kedua orang tua, al-marhum Abah Mahsun Wahab dan Emak Hamdanah tercinta.

Keluarga besar tercinta.

Guru-guruku yang mulia.

Semoga semua apa yang telah saya peroleh dapat memberikan manfaat dan

keberkahan bagi saya dan siapa saja yang ada di sekitar saya.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي أكرمنا بكتابه وشرفنا بخطابه، وأدبنا بآدابه، وجعلنا من أنصاره وأحزابه،
وأشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له، وأشهد أن سيدنا محمداً عبده ورسوله. اللهم
صل و سلم على سيدنا محمد النبي و على آله وأصحابه، وأزواجه أمهات المؤمنين، وذريته
وأهل بيته كما صليت على سيدنا إبراهيم وعلى آل سيدنا إبراهيم في العالمين، إنك حميد
مجيد.

Segala puja dan puji dihaturkan kepada Allah SWT, Tuhan seluruh alam. Dengan berkat limpahan rahmat, hidayah dan kenikmatan-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “PENAFSIRAN KATA *NŪR* OLEH KH. AHMAD ASRORI AL ISHAQI DALAM QS. AL-MAIDAH [5]: 15 (Studi Kitab *Al-Muntakhabāt* Karya KH. Ahmad Asrori Al-Ishaqi)” sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selawat serta salam semoga selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw sang suri teladan, serta kepada seluruh sahabat, keluarga, dan pengikutnya.

Penulis menyadari dapat menyelesaikan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari peran banyak pihak, mulai dari keluarga, guru-guru, dan teman-teman. Semoga Allah

senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih-Nya kepada mereka di dunia hingga di akhirat kelak. Dengan kehormatan dan kerendahan hati, penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag, M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Dr. Ali Imron, S.Thi., M.S.I. selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
4. Fitriana Firdausi, S. Th.I., M. Hum. Selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
5. Dr. Abdul Jalil S.Th.I., M.S.I selaku dosen pembimbing akademik sekaligus dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan saran serta masukan selama menjalani masa perkuliahan dan sabar serta telaten dalam membimbing dan memberikan arahan sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan staf Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah berkenan mengajar dan memberikan ilmu.pengetahuan.
7. Kedua orang tua, *al-marhum* Abah Mahsun Wahab dan Emak Hamdanah yang telah memberikan banyak dukungan lahir-batin sejak kecil. Semoga keduanya diberi Allah kelimpahan rahmat. Terlebih buat abah yang telah berpulang sowan menghadap Allah sejak tahun 2009 silam.

8. Kakak-kakak tercinta; Mas Fatihin Ali Wahab; Mbak Fanti Khoirul Idhofah dan suami; Mas M. Fahmi Ali Fahrudin dan istri; Mas M. Syaf'an 'Ainu Rosyidi dan istri; Mbak Hurrotun Fashihah dan suami; serta Mas M. Ulqiya Syukron dan istri.
9. Guru-guruku yang mulia, mulai dari guru TK, SD, MTs, MA, dan Madrasah diniyah.
10. Guru-guruku yang mulia, pengasuh pondok pesantren, KH. Masdain Rifa'i Ahyad dan bu nyai, KH. Imam Hanafi Ahyad dan bu nyai, serta KH. Ridwan Em Noor dan Nyai Hj. Inats Tsuroyya.
11. KH. Muhamad Musyafa', H. Wiyarso, Gus Najib Abdul Hakim, serta tokoh-tokoh lain di majlis Al Khidmah.
12. Ustadz Maburur Barizi dan Ustadz Musta'in, yang sedia diajak berdiskusi, serta Abah H. Noor Ahsin, Kranyak Wetan yang senantiasa berbagi ilmu dan pengalaman dalam majlis *Qahwah*-nya.
13. Teman satu atap perantauan, M. Luqman Jauhar, M. Fadhil Arif, M. Rizqi Aulia, M. Fadhil Arif, M. Anton Roisul Khakim, M. Faiz Khozi, dan teman-teman lainnya seataap seperjuangan yang bersedia diajak main bareng (mabar) dikala penat.
14. Teman-teman terdekat majlis Al Khidmah, M. Alfian Isrok, Ata Amrulloh, Wahyu Nur Hadi, Charis Jauhari, Anita Nur Aprilianti, Ulufiatur Rahmanita, M. Abdul Basit Zamzami, serta teman-teman lainnya.

15. Seluruh teman-teman Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir tahun angkatan 2019 (Bahraisy), serta seluruh teman-teman lain yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Yogyakarta, 02 November 2023

Penulis,



Bahrul Wafa
19105030095



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Telaah Pustaka.....	6
E. Kerangka Teori.....	11
F. Metode Penelitian.....	13
1. Jenis Penelitian.....	13
2. Jenis Data	14
3. Sumber Data.....	14
4. Teknik Pengolahan Data	14
5. Pendekatan.....	14
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II KATA <i>NŪR</i> DAN DISKURSUS PENAFSIRAN QS AL-MAIDAH [5]: 15	17
A. Pengertian Kata <i>Nūr</i> Secara Bahasa.....	17
B. Kata <i>Nūr</i> dalam Al-Qur'an.....	19
C. Diskursus Penafsiran QS Al-Maidah:15	25
BAB III KITAB <i>AL-MUNTAKHABĀT</i> DAN PENULISNYA	31
A. Profil Kitab <i>Al-Muntakhabāt</i>	31
1. Sejarah Penulisan	31
2. Penamaan Kitab.....	32
3. Sistematika Penulisan.....	33
4. Pendekatan Penafsiran.....	37
5. Metode Penafsiran.....	37

6. Corak Penafsiran	38
B. KH. Ahmad Asrori Al-Ishaqi	40
1. Riwayat Hidup.....	40
2. Pendidikan.....	42
3. Peran di Masyarakat	45
4. Hasil Karya Intelektual.....	49
5. Kondisi Sosial, Politik, dan Keagamaan	53
6. Pandangan Beberapa Tokoh Terhadap Kiai Asrori.....	56
7. Akhir Hayat.....	59
BAB IV KATA <i>NŪR</i> PADA QS. AL-MAIDAH [5]: 15 MENURUT KH. AHMAD ASRORI AL-ISHAQI DALAM KITAB <i>AL-MUNTAKHABĀT</i>	61
A. Penafsiran KH. Ahmad Asrori Al-Ishaqi terhadap Kata <i>nūr</i> pada QS. Al-Maidah: 15	61
B. Hasil Analisis Penafsiran	70
1. Metodologi Penafsiran	70
2. Bahasa Keilmuan Penafsiran.....	71
3. Sumber Penafsiran.....	72
4. Keunikan Penafsiran	74
C. Pemaknaan Penafsiran KH Ahmad Asrori Al Ishaqi	75
BAB V PENUTUP	80
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	82
CURRICULUM VITAE	89

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	š	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet titik di atas
ر	Ra	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te(titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet(titik di bawah)
ع	`ain	`	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wau	W	W
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamza h	... ‘ ...	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Tasydīd* Ditulis Rangkap

متعاقدين ditulis *muta’aqiddīn*

عدّة ditulis *‘iddah*

C. *Tā’ Marbūtah* Di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis ‘h’:

حكمة ditulis *ḥikmah*

علة ditulis *‘illah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafaz aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis ‘h’.

كرامة الأولياء ditulis *karāmah al-auliya’*

3. Bila *ta’ marbutah* hidup atau dengan harakat *fatḥah*, *kasrah*, dan *ḍammah* ditulis

‘t’ atau ‘h’:

زكاة الفطر ditulis *zakāt al-fiṭri*

D. Vokal pendek

—◌َ— (fathah) ditulis a contoh فعل ditulis *fa’ala*
—◌ِ— (kasrah) ditulis i contoh ذكر ditulis *ḏukira*
—◌ُ— (ḍammah) ditulis u contoh يذهب ditulis *yazhabu*

E. Vokal Panjang

1. Fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

2. Fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

تنسى ditulis *tansā*

3. Kasrah + ya’ mati, ditulis î (garis di atas)

كريم ditulis *karîm*

4. ḍammah + wau mati, di tulis ū (garis di atas)

فروض ditulis *fuṭūḍ*

F. Vokal rangkap

1. Fathah + ya’ mati, ditulis ai

بينكم ditulis *bainakum*

2. Fathah + wau mati, ditulis au

قول ditulis *qaul*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan

apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'insyakartum</i>

H. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah, maka ditulis al-

القران ditulis *al-Qur'ān*

القياس ditulis *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, maka ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء ditulis *as-Samā'*

الشمس ditulis *as-Syams*

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض ditulis *ẓawī al-furūḍ*

اهل السنة ditulis *ahl as-sunnah*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kajian tentang Nur Muhammad dipahami di sebagian besar kalangan umat Muslim, terutama kalangan *ahl as-sunnah*, sebagai awal kejadian dari semua yang ada di dunia. Terdapat banyak tulisan yang bisa ditemukan mengenai hal tersebut, seperti dalam kitab maulid nabi. Beberapa kitab maulid tersebut seperti *Maulid ad-Dibā'i*, *Maulid al-Barzanjiy*, *Maulid Simṭ ad-Durar*, dan beberapa kitab maulid lainnya. Kitab-kitab tersebut menuliskan tentang Nur Muhammad yang berdasar pada beberapa hadis yang terkait dengannya. Sehingga dengan adanya hadis terkait, kajian tersebut masih dapat diterima di sebagian besar umat muslim. Namun, di sisi lain masih banyak ditemukan polemik antar kelompok terhadap kajian Nur Muhammad tersebut. Terdapat kelompok yang menolaknya karena pembahasan ini bertentangan dengan konsep penciptaan manusia dalam Al-Qur'an. Kemudian kelompok lainnya menolak karena kajian terpengaruh oleh doktrin salah satu sekte dalam Islam, yaitu Syi'ah. Kemudian kelompok lainnya menolak, karena kajian ini membuka lebar pemikiran yang dipengaruhi oleh kosmologi sufisme yang dianggap berlebihan dan melewati batas. Sebagian kelompok Islam lainnya menolak tentang Nur Muhammad ini karena membuka jalan pada paham Wahdat al-Wujūd yang dianggap sesat.

Sehingga karena adanya polemik tersebut menimbulkan banyak pertanyaan tentang Nur Muhammad Saw di kalangan umat muslim dunia.¹

Tidak hanya dari beberapa hadis yang disebut sebagai sumbernya, banyak juga yang membahas tentang Nur Muhammad berkaitan dengan kajian tafsir Al-Qur'an. Mengingat juga Al-Qur'an sebagai sebuah teks, sehingga telah memungkinkan banyak orang untuk melihat makna yang berbeda-beda di dalamnya. Dengan berbagai metodologi yang disuguhkan, para *mufassir* kerap terlihat mempunyai corak tersendiri. Mulai dari menafsirkan kata perkata dalam setiap ayat sampai menyambungkannya dengan masalah fikih, ekonomi, politik, tasawuf, sastra, kalam, dan lainnya.² Sehingga darinya dapat dipahami jika berkaitan dengan kajian Nur Muhammad, maka juga akan terdapat berbagai perspektif penafsiran terhadap kajian tersebut.

Memberikan tafsiran terhadap Al-Qur'an dilakukan karena adanya dialektika yang terjadi antara nalar mufassir dengan teks dan konteks yang melingkupinya. Sehingga dari adanya dialektika tersebut menghasilkan pemahaman dari Al-Qur'an berdasar metode tertentu yang juga disebut sebagai tafsir, sehingga makna ayat yang masih samar, global maupun terkesan kontradiktif menjadi jelas dan terperinci.³

¹ Alhafiz Kurniawan, "Nur Muhammad dalam Kitab Barzanji", dalam <https://islam.nu.or.id/ilmu-tauhid/nur-muhammad-dalam-kitab-barzanji-U5FbT>, diakses tanggal 22 Desember 2022.

² H. Abdullah AS, "Kajian Kitab Tafsir *al-Jami' li ahkam al-Qur'an* Karya : *Al-Qurthubi*", jurnal *Al-I'jaz*, hlm. 1.

³ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press, 2015), hlm. 14.

Bahkan, usaha untuk memahami ayat secara sederhana pada hakikatnya juga merupakan kegiatan penafsiran.⁴

Bentuk penafsiran tidak harus dalam bentuk penafsiran secara utuh terhadap seluruh bagian dalam Al-Qur'an. Dapat dikatakan sebagai bentuk sebuah tafsiran meski hanya satu ayat atau beberapa ayat saja. Hal tersebut seperti kitab tasawuf yang berjudul *Al-Muntakhabāt fī Rābiḥah al-Qalbiyah Waṣilah ar-Rūhiyah*. Karena di dalamnya terkandung beberapa pembahasan terkait penafsiran terhadap Al-Qur'an.

Kitab *Al-Muntakhabat* disusun oleh KH Ahmad Asrori Al-Ishaqi, seorang ulama yang terkenal di Indonesia dalam bidang keilmuan tasawuf dan juga seorang *mursyid* tarekat *al-Qādiriyah wa al-Naqsyabandiyah al-Utsmāniyah*. Selain sebagai tokoh tasawuf, beliau juga terkenal dengan keberhasilannya mendirikan sebuah *majlis* yang bernama Al-Khidmah. *Majlis* ini berkembang dengan pesat terutama di wilayah Indonesia bagian barat, bahkan hingga sampai ke negara lain seperti Malaysia, Singapura, Philipina, hingga Arab Saudi. Adapun karya Kiai Asrori ini dapat dikatakan sebagai *masterpiece* dari beberapa karya beliau, sebagaimana pendapat atau hasil dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Abdul Kadir Riyadi.⁵

Hampir diseluruh pembahasan dalam *Al-Muntakhabāt* selalu disertai dengan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai motivasi utamanya. Kemudian susunan kitab dilanjutkan

⁴ Abdullah Saeed, *Al-Qur'an Abad 21: Tafsir Kontekstual*, terj. Ervan Nirtawab (Bandung: Mizan Pustaka, 2016), hlm. 27.

⁵ Abdul Kadir Riyadi, *Antropologi Tasawuf: Wacana Manusia Spiritual dan Pengetahuan* (Jakarta: LP3ES, 2014), hlm. 279.

dengan hadis-hadis dan pendapat ulama terdahulu sebagai penjelasnya. Model penafsiran seperti ini sesuai dengan pernyataan Imam Syafi'i sebagaimana dikutip dalam kitab *Al-Burhān fī 'Ulūm al-Qur'ān*, yakni bahwa semua pernyataan ulama merupakan penjelas *as-sunnah*, semua *as-sunnah* adalah penjelas bagi Al-Qur'an, dan semua kandungan Al-Qur'an adalah penjelas nama-nama Allah yang bagus.⁶

Kitab *Al-Muntakhabāt* diawali dengan pembahasan mengenai Nur Muhammad yang mana hal tersebut berkaitan dengan penafsiran QS. Al-Maidah:15;

يٰٓاَهْلَ الْكِتٰبِ قَدْ جَآءَكُمْ رَسُوْلُنَا يُبَيِّنُ لَكُمْ كَثِيْرًا مِّمَّا كُنْتُمْ
 تُخْفُوْنَ مِنَ الْكِتٰبِ وَيَعْفُوْا عَنْ كَثِيْرٍ ۗ قَدْ جَآءَكُمْ مِنَ اللّٰهِ نُوْرٌ
 وَكِتٰبٌ مُّبِيْنٌ ﴿١٥﴾

“15. Hai ahli Kitab, Sesungguhnya telah datang kepadamu Rasul Kami, menjelaskan kepadamu banyak dari isi Al kitab yang kamu sembunyi kan, dan banyak (pula yang) dibiarkannya. Sesungguhnya telah datang kepadamu cahaya dari Allah, dan kitab yang menerangkan”.

Kajian tentang Nur Muhammad Saw dalam dunia tasawuf merupakan salah satu hal pokok dari ilmu tasawuf. Berkaitan dengan pembahasan ini, nampaknya KH.

⁶ Muhammad ibn Bahadir ibn 'Abdillah al-Zarkashi (w. 794 H), *al-Burhān fī 'Ulūm al-Qur'ān* (Beirut: *Dar al-Kutub al-'Ilmiyah*, 2012), juz. 1, hlm. 22-23.

Ahmad Asrori juga memiliki pendapat tersendiri. Sekilas ungkapan beliau sebagai berikut:

فقد قال كثير من العلماء المحققين : (إن المراد بالنور : هو سيدنا و حبيبنا و شفيعنا و قرّة أعيننا و مولانا محمد) – صلى الله عليه و آله و صحبه و سلم-

“Banyak dari kalangan ulama ahli hakikat mengatakan bahwa yang dimaksud dengan *nūr* adalah baginda Nabi Muhammad Saw”.⁷

Selanjutnya beliau juga banyak menyebutkan beberapa pendapat tentang kajian ini yang berupa hadis ataupun pendapat ulama. Maka dari itu, penulis memiliki asumsi jika pembahasan penafsiran QS Al-Maidah: 15 yang berkaitan dengan Nūr Muhammad Saw dalam kitab *Al-Muntakhabāt* karya KH. Ahmad Asrori Al-Ishaqi.tersebut perlu untuk diteliti.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dan untuk memperjelas arah penelitian, maka dapat dirumuskan beberapa pokok permasalahan yang perlu untuk dikaji, diantaranya:

1. Bagaimana penafsiran kata *nūr* pada QS. Al-Maidah:15 dalam kitab *Al-Muntakhabāt* karya KH. Ahmad Asrori Al-Ishaqi?

⁷ Ahmad Asrori al-Ishaqi, *al-Muntakhabāt fī Rābiṭah al-Qalbiyyah waṣilah ar-Ruhiyyah* (Surabaya: al-Wawa, 2016), juz 1, hlm. 1.

2. Bagaimana pemaknaan penafsiran kata *nūr* pada QS. Al-Maidah:15 dalam kitab *Al-Muntakhabāt* karya KH. Ahmad Asrori Al-Ishaqi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah disebut. Adapun dengan melihat rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bagaimana penafsiran kata *nūr* pada QS. Al-Maidah:15 dalam kitab *Al-Muntakhabāt* karya KH. Ahmad Asrori Al-Ishaqi.
3. Mengetahui bagaimana pemaknaan penafsiran kata *nūr* pada QS. Al-Maidah:15 dalam kitab *Al-Muntakhabāt* karya KH. Ahmad Asrori Al-Ishaqi.

D. Telaah Pustaka

Sejauh ini penelitian yang membahas tentang kata *nūr* pada QS. Al-Maidah:15 dalam pandangan KH. Ahmad Asrori Al-Ishaqi dalam kitab *Al-Muntakhabāt*-nya, sepengetahuan penulis belum ada. Namun ada beberapa di antara penelitian terdahulu dalam beberapa bentuk karya ilmiah seperti jurnal dan disertasi yang mendekati penelitian ini, di antaranya disertasi berjudul “Relevansi Nilai-Nilai Al-Tariqah Pada Kehidupan Kekinian (Studi Penafsiran ayat-ayat al-Qur’an dalam al-Muntakhabat Karya KH. Achmad Asrori Al-Ishaqi)” karya Muhamad Musyafa'. Penelitian ini terfokus pada penafsiran ayat-ayat Al-Qur’an dalam *Al-Muntakhabāt* karya KH. Ahmad Asrori Al-Ishaqi dan relevansi nilai-nilai *al-tariqah* pada

kehidupan kekinian. Penelitian ini menggunakan pendekatan historis untuk meruntut akar-akar sejarah Al-Ishaqi dan pendekatan filosofis untuk menggali makna yang terkandung di dalamnya. Adapun penelitian ini menghasilkan kesimpulan metode pembacaan Al-Ishaqi terhadap Al-Qur'an adalah paradigma *quasi-objektivistis tradisionalis responsif* atau pandangan *wasatiah* dengan ciri khas '*ilmu, al-hilm, al-'adl dan al-ihsan* dalam sinergi *syari'ah, thariqah, dan haqiqah* sehingga tidak tekstualis dan liberalis.⁸ Penelitian dalam disertasi ini memiliki perbedaaan dalam topik yang dibahas. Jika disertasi ini membahas terkait pemikiran KH. Ahmad Asrori dalam penafsiran secara umum serta relevansinya, maka penelitian yang akan dibahas penulis khusus terkait penafsiran QS. Al-Maidah: 15.

Selanjutnya ada beberapa penelitian terkait KH. Ahmad Asrori Al-Ishaqi, namun beberapa penelitian tersebut tidak berkaitan dengan penafsiran beliau. Diantaranya, karya Dicky Adi Setiawan dan Muhamad Musyafa' dengan judul "Konsep Dakwah Bi Al-Hikmah Wa Al-Başirah Perspektif KH. Ahmad Asrori Al-Ishaqi". Dari karya tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pemikiran Al-Ishaqi mengenai dakwah bi al-hikmah wa al-başirah merupakan sebuah metode dakwah yang sebenarnya sudah terapkan oleh Rasulullah Saw dan para sahabatnya. Faktanya, dengan waktu yang tidak lama Rasulullah Saw mampu mengajak manusia untuk

⁸ Muhamad Musyafa', "Relevansi Nilai-Nilai *Al-Tariqah* Pada Kehidupan Kekinian (Studi Penafsiran ayat-ayat al-Qur'an dalam al-Muntakhabat Karya KH. Achmad Asrori al-Ishaqi)", Disertasi UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2018, hlm. 356.

menghadap dan memeluk agama Allah, hingga pada akhirnya Islam menyebar kemana-mana yang jumlah pemeluknya tidak dapat dihitung kecuali oleh Allah.⁹

Selanjutnya karya Kusroni, “Pemikiran K.H. Achmad Asrori Al Ishaqi dalam Bidang Pendidikan”. Karya tersebut menghasilkan beberapa kesimpulan diantaranya, *pertama*, KH. Achmad Asrori Al-Ishaqi memiliki pemikiran dan wawasan pendidikan yang terbuka, *visioner* dan *inklusif*, moderat (*wasatīyah*), serta objektif. *Kedua*, dalam merumuskan konsep pendidikan Islam, beliau mengakomodir konsep “Al-muḥāfazah ‘ala al-qadīm as-ṣālih wa al-akhzu bi al-jadīd al-aṣlah”, yakni melestarikan dan mensuri teladani nilai-nilai *salaf-klasik* yang baik serta mengambil nilai-nilai baru yang lebih maslahat untuk masa depan umat. *Ketiga*, KH. Achmad Asrori Al-Ishaqi merumuskan 3 (tiga) pondasi penting dan utama dalam proses pembimbingan dan pendidikan di pondok pesantren dan Sekolah Tinggi Al-Fithrah, 1) ke-wazīfah-an, 2) pendidikan formal, dan 3) syi’ar. Terakhir, *keempat* untuk memperkuat landasan epistemologis tentang konsep dan tuntunan serta bimbingan yang diajarkan, beliau menyusun beberapa karya tulis yang dijadikan landasan dan acuan pelaksanaan setiap kegiatan keagamaan yang telah beliau ajarkan. Harapannya,

⁹ Dicky Adi Setiawan dan Muhamad Musyafa’, “Konsep Dakwah *Bi Al-Hikmah Wa Al-Basirah* Perspektif KH. Ahmad Asrori Al-Ishaqi”, jurnal *KACA* (Karunia Cahaya Allah), Vol. 11, No. 2 (Agustus 2021), hlm. 177.

agar semua bisa berjalan secara lancar dan istiqamah, terbimbing dan berkesinambungan sampai akhir zaman.¹⁰

Selanjutnya, karya Muhammad Zakki berjudul “Moderasi Beragama dalam Kitab Tasawuf *Al-Muntakhabāt* Karya KH. Ahmad Asrori Al-Ishaqi”. Karya tersebut memberi kesimpulan bahwa masa kemunculan teks-teks moderasi Kiai Asrori adalah bersamaan dengan mulai gencarnya perkembangan tarekat di Indonesia, sehingga momentum ini kemudian memberi ruang imitasi bagi lahirnya tarekat dengan segala aktivitasnya yang tidak moderat. Maka kemudian Kiai Asrori menuliskan *Al-Muntakhabāt* yang berisikan paham-paham dalam bertasawuf dan bertarekat, juga beragama secara umum yang berprinsipkan moderat.¹¹

Terakhir, pembahasan terkait KH. Ahmad Asrori Al-Ishaqi adalah karya Husnul Yaqin dan Abdul Muhid dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Moral dalam Naskah *Al-Malhudhat* Karya KH Ahmad Asrori Al-Ishaqi”. Dari karya tersebut dihasilkan kesimpulan bahwa terdapat tujuh poin penting yang tertuang dalam naskah *Al-Malhudhat* berkenaan dengan pendidikan moral, yaitu; 1) ketakwaan, kejujuran, kesungguhan, dan keikhlasan; 2) akhlak dan suri teladan; 3) istiqamah dan tuma'ninah; 4) memanfaatkan waktu luang untuk belajar; 5) riyāḍah, mujāhadah,

¹⁰ Kusroni, “Pemikiran K.H. Achmad Asrori Al Ishaqi dalam Bidang Pendidikan”, Dipresentasikan pada Seminar Nasional “*Conference on Islamic Education*” bertema “Pendidikan dan Kemanusiaan” di Jurusan Tarbiyah STAIN Kudus, 29 November 2016, hlm. 15-16.

¹¹ Muhammad Zakki, “Moderasi Beragama dalam Kitab Tasawuf *Al-Muntakhabāt* Karya KH. Ahmad Asrori Al-Ishaqi”, jurnal *Lektur Keagamaan*, Vol. 19, No. 1, Juni 2021, hlm. 302.

riḍa, dan sabar; 6) menjauhi dosa, maksiat, kemungkaran, perilaku zalim, dan sewenang-wenang; dan 7) meninggalkan hal yang tak bermanfaat.¹²

Kemudian terdapat beberapa karya terkait Nur Muhammad, diantaranya jurnal karya Muhammad Roni, “Konsep Nur Muhammad Studi Penafsiran Surat An-Nur Ayat 35”. Dalam karyanya ini, Roni menjelaskan bahwa nur yang dimaksud dalam QS An-Nur ayat 35 adalah petunjuk, karena dari makna dari cahaya itu sendiri adalah sebuah petunjuk. Cahaya dapat menjadi sebuah petunjuk dalam kegelapan. Maka dari itu, Nabi Muhammad Saw juga merupakan cahaya yang memberikan petunjuk atau menunjukkan kepada jalan yang benar.¹³ Penelitian tersebut memiliki kesamaan dalam ranah pembahasan tentang Nur Muhammad dengan penelitian yang akan penulis kaji. Kemudian yang membedakan adalah variabel keduanya, jika penelitian karya Roni membahas QS. An-Nur ayat 35, maka penulis akan membahas QS Al-Maidah ayat 15 dalam pandangan KH Ahmad Asrori Al-Ishaqi.

Selanjutnya jurnal karya Dyah Nurul Azizah, “Konsep Cahaya dalam Al-Qur’an (Kajian Semantik Al-Qur’an)”. Dalam jurnal tersebut dibahas kata *an-nūr* dalam Al-Qur’an dengan mengaplikasikan kajian semantik Al-Qur’an. Kata *an-nūr* dikategorikan menjadi tiga kelompok makna, *pertama*, *an-nūr* sebagai lawan dari kata *az-ẓulumāt* banyak diartikan sebagai iman, tauhid, ilmu, petunjuk, jalan lurus, dan

¹² Husnul Yaqin dan Abdul Muhiid, “Nilai-Nilai Pendidikan Moral dalam Naskah *Al-Malhudhat* Karya KH Ahmad Asrori Al-Ishaqi”, jurnal *Kuttab*, Vol. 06, No. 01, Maret 2022, hlm. 44-45.

¹³ Muhammad Roni, “Konsep Nur Muhammad Studi Penafsiran Surat An-Nur Ayat 35”, jurnal *Al Kauniyah*, 2021, hlm 104.

ketaatan. Kata *an-nūr* juga merupakan hasil transformasi dari *az-zulumāt* atau kegelapan yang menandakan Allah selalu menunjukkan hambanya pada jalan yang benar. *Kedua an-nūr* yang datang dari Allah banyak diartikan sebagai Al-Qur'an yaitu mukjizat Nabi Muhammad Saw yang paling sempurna serta agama Allah yaitu Islam. Terakhir yang *ketiga*, Allah sebagai *an-nūr*, merupakan puncak dari makna *an-nūr*. Allah adalah Cahaya diatas cahaya yang telah disebutkan, di atas seluruh alam semesta, Maha Kuasa atas segala-galanya. Pernyataan tersebut dapat diperkuat dengan bentuk *singular* atau *mufrad* kalimat tersebut.¹⁴ Dalam jurnal tersebut tidak dibahas tentang penafsiran QS Al-Maidah ayat 15. Sehingga dengan begitu kajian tersebut berbeda dari apa yang akan dikaji penulis di sini.

E. Kerangka Teori

Untuk menganalisis bagaimana suatu ayat dapat ditafsirkan oleh seorang tokoh, maka dalam hal ini penulis akan mengaplikasikan penelitian studi tokoh. Studi tokoh tafsir (*al-bahts fi rijâl at-tafsîr*) sering disebut juga dengan istilah penelitian tokoh atau penelitian riwayat hidup individu (*individual life history*). Studi tokoh merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif (*qualitative research*) yang hakikatnya adalah studi kajian secara mendalam, sistematis, dan kritis mengenai

¹⁴ Dyah Nurul Azizah, "Konsep Cahaya dalam Al-Qur'an", jurnal *Tafhim Al-'Ilmi*, 11, No. 2, 15 Februari 2020, hlm. 303-304.

sejarah tokoh, ide atau gagasan orisinal, serta konteks *sosio-historis* yang melingkupi sang tokoh yang dikaji.¹⁵

Kemudian untuk penelitian ini, penulis menggunakan teori *sosio-historis*. Dengan menggunakan teori ini akan diketahui *setting konteks-historis* yang melatarbelakangi pemikiran KH Ahmad Asrori Al-Ishaqi. Hal tersebut dapat berupa semua yang berhubungan dengan lingkungan historis dan pengaruh-pengaruh yang dialami beliau, maupun perjalanan hidup beliau sendiri.¹⁶

Terdapat dua unsur yang perlu diketahui dalam pengenalan tokoh. *Pertama* adalah unsur *internal*. Untuk unsur internal ini akan diselidiki riwayat hidup (masa kecil dan keluarga), pendidikan, segala macam pengalaman yang membentuk pandangan, dan perkembangan pemikiran K.H. Ahmad Asrori Al-Ishaqi. Pada poin perkembangan pemikiran dinilai sangat penting karena hal tersebut sering kali terjadi pada seorang tokoh.¹⁷

Kedua, adalah unsur *eksternal* yakni segala faktor yang berada di luar teks yang dikaji. Maka itu perlu adanya penyelidikan keadaan khusus zaman yang dialami tokoh, dengan melihat segi sosial, ekonomi, politik, budaya, dan sastra. Adapun dalam penelitian ini, penulis akan menelusuri secara mendalam terhadap K.H. Ahmad

¹⁵ Abdul Mustaqim, "Model Penelitian Tokoh (Dalam Teori dan Aplikasi)", jurnal *Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 15, No. 2, Juli 2014, hlm. 201-202.

¹⁶ Anton Bakker dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 64.

¹⁷ Syahrin Harahap, *Metodologi Studi Tokoh & Penulisan Biografi*, (Jakarta: Prenada, 2011), hlm. 30.

Asrori Al-Ishaqi dengan memerhatikan konteks sosial dan lingkungan beliau. Karena tidak ada pemikiran seorang tokoh yang muncul tanpa adanya konteks yang melingkupinya.¹⁸

Kemudian pada tahap selanjutnya, penulis akan memadukan unsur pertama dengan unsur kedua. Sehingga dengannya akan diperoleh data terkait konteks yang melingkupi K.H. Ahmad Asrori Al-Ishaqi secara utuh.

F. Metode Penelitian

Setiap kegiatan ilmiah pasti memerlukan metode penelitian guna menggali data yang diperlukan. Tujuan lain dari adanya penggunaan metode penelitian yakni untuk terlaksananya penelitian yang rasional dan terarah. Adapun metode yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang termasuk di dalamnya penelitian pustaka (*library research*). Metode kualitatif yakni penelitian yang menghasilkan penemuan yang tidak dapat dicapai melalui prosedur pengukuran atau statistik.¹⁹ Adapun penelitian pustaka yakni penelitian yang sumber datanya diperoleh dari pustaka, yakni buku-buku atau karya-karya yang relevan dengan pokok permasalahan yang dikaji tentang penafsiran kata nur dalam Q.S Al-Maidah:15.

¹⁸ Syahrin Harahap, *Metodologi Studi Tokoh & Penulisan Biografi*, hlm. 31.

¹⁹ Moh Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*, (Yogyakarta:Suka-Press, 2012), hlm. 85.

2. Jenis Data

Jenis data yang dipakai oleh penulis dalam penelitian ini adalah jenis literer atau kajian pustaka (*library research*), yakni mencoba meneliti menggunakan literatur pustaka yang berupa buku, jurnal, artikel, dan lain-lainnya yang berkaitan dengan topik yang dikaji dalam penelitian ini.

3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis, yakni data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kitab *Al-Muntakhabāt* karya KH Ahmad Asrori Al-Ishaqi. Adapun data sekunder yang dipakai oleh penulis dalam penelitian ini adalah karya ilmiah seperti kitab *Tafsīr wa al-Mufasssīrūn, al-Wujūh wa an-Nazāir*, beberapa kitab tafsir seperti Tafsir al-Qurṭubi, Tafsir al-Ṭabari, dll, beberapa kamus, serta beberapa buku, jurnal, dan artikel yang membahas tentang nur Muhammad Saw.

4. Teknik Pengolahan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengolahan yang digunakan penulis dalam mengkaji penelitian ini adalah *deskriptif-analitis*. Penulis mencoba mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis dan mendalam mengenai penafsiran yang dilakukan oleh KH Ahmad Asrori al-Ishaqi.

5. Pendekatan

Penelitian memerlukan sebuah pendekatan dengan maksud menganalisa dari arah yang lebih terarah. Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan *socio-historis*. Pendekatan ini digunakan untuk menganalisa dari sisi kondisi sosial dan historis (sejarah).

G. Sistematika Pembahasan

Berdasarkan uraian dan tujuan penelitian ini, maka sistematika pembahasan penelitian ini disusun sebagai berikut:

Bab I, disajikan pemaparan latar belakang masalah untuk menjelaskan mengapa penelitian ini penting dilakukan dan alasan penulis memilih tokoh tersebut serta keunikan dari tokoh tersebut. Selanjutnya, rumusan masalah yang berisi problem-problem yang akan dipecahkan dalam penelitian ini dan juga sebagai batasan penelitian. Kemudian, tujuan penelitian, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui jawaban atas problem-problem dalam rumusan masalah. Lalu, ada telaah pustaka yang dimaksudkan penulis sebagai bukti bahwa penelitian yang dikaji penulis adalah bersifat baru dan belum ada yang meneliti. Kemudian, kerangka teori guna menjelaskan bagaimana kajian ini dibahas dalam pandangan teori yang diaplikasikan. Selanjutnya, metodologi penelitian yang menjelaskan detail terkait metodologi yang digunakan dalam penelitian ini. Terakhir, sistematika penulisan untuk menjelaskan langkah-langkah dalam kepenulisan yang akan penulis tempuh dalam penelitian ini.

Bab II, disajikan uraian analisis linguistik tentang kata *an-nur* dalam Al-Qur'an. Kemudian dibahas diskursus penafsiran ulama terhadap QS Al-Maidah:15.

Bab III, disajikan uraian tentang biografi KH Ahmad Asrori Al-Ishaqi. Kemudian disajikan uraian tentang profil kitab *Al-Muntakhabāt*.

Bab IV, disajikan terkait penafsiran KH Ahmad Asrori Al-Ishaqi terhadap kata *nūr* pada QS Al-Maidah: 15 yang berkaitan dengan kajian Nur Muhammad dalam kitab *Al-Muntakhabāt*. Kemudian dibahas terkait pemaknaan penafsiran kata *nūr* pada QS Al-Maidah: 15 dalam kitab *Al-Muntakhabāt*.

Bab V, merupakan penutup yang di dalamnya disajikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Kemudian dilanjutkan dengan saran konstruktif untuk penelitian ini dan penelitian yang akan datang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menyajikan keseluruhan bab, maka penulis dapat menyampaikan kesimpulannya. Dalam hal ini peneliti mengungkapkan kesimpulannya dengan cara menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan. Adapun rumusan masalah tersebut yakni, *pertama*, bagaimana penafsiran kata *nūr* pada QS. Al-Maidah: 15 yang berkaitan dengan Nur Muhammad dalam kitab *Al-Muntakhabāt* karya KH. Ahmad Asrori al-Ishaqi. *Kedua*, bagaimana pemaknaan penafsiran kata *nūr* pada QS. Al-Maidah: 15 kitab *Al-Muntakhabāt* karya KH. Ahmad Asrori al-Ishaqi. Adapun kesimpulannya sebagai berikut:

1. Tentang bagaimana penafsiran Kiai Asrori terhadap kata *nūr* pada QS. Al-Maidah: 15. Beliau menjelaskan bahwa makna dari kata *nūr* dalam QS. Al-Maidah: 15 dapat dimaknai sebagai Nabi Muhammad Saw. Penafsiran yang dilakukan Kiai Asrori didasarkan pada pendapat ulama terdahulu seperti At-Tabari dan Al-Qurtubi. Kemudian setelah mendapat informasi terkait penafsiran, kemudian Kiai Asrori mencari informasi terkait Nur Muhammad. Nampaknya Kiai Asrori lebih tertarik untuk mengaitkan penafsirannya dengan kajian Nur Muhammad karena latar belakangnya sebagai ahli tasawuf. Sehingga Kiai Asrori menafsirkan bahwa kata *nūr* pada QS Al-Maidah: 15 adalah Nabi Muhammad

Saw. Baik Nabi Muhammad Saw dalam wujud lahir sebagai nabi dan Nabi Muhammad dalam wujud batin sebagai Nur Muhammad yang keduanya tidak dapat dipisahkan.

2. Sebagai pemaknaan penafsiran, Kiai Asrori menjelaskan bahwa menerima akan kebenaran kajian Nur Muhammad bukan sesuatu yang salah secara mutlak. Sebab meski berlandaskan dalil yang masih diperdebatkan, tapi terdapat keutamaan dari menerima kebenarannya. Salah satunya adalah menambah rasa cinta pada Nabi Muhammad Saw dan meyakinkannya sebagai sosok yang mulia daripada seluruh makhluk yang ada. Dengan begitu, diharapkan manusia yang dapat mencintai Nabi Muhammad Saw akan terus meningkatkan kualitas amal perbuatannya. Sehingga dapat menjadi manusia yang bagus dalam hal spiritual individu dan sosial (saleh spiritual dan sosial).

B. Saran

Penelitian tentang penafsiran kata *nūr* pada QS Al-Maidah: 15 dalam kitab *Al-Muntakhabāt* karya Kiai Asrori masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu masih perlu dilakukan penelitian lebih lanjut. Peneliti berharap terdapat penelitian lanjutan terkait kitab *Al-Muntakhabāt*, terlebih dalam segi penafsiran. Hal ini karena masih terdapat ruang untuk mendalami kitab *Al-Muntakhabāt* dari beberapa sudut pandang lainnya. Sehingga dengan penelitian lebih lanjut dari kitab *Al-Muntakhabāt* ini akan menambah khazanah kajian tafsir bernuansa tasawuf di Nusantara.

DAFTAR PUSTAKA

- ‘Ajibah, Ahmad ibn Muhammad ibn, *Al-Baḥr Al-Madīd Fī Tafsīr Al-Qur’ān Al-Maḥīd*. Juz 2. Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyah, 2002.
- ‘Arabi, Syaikh al-Akbar Muhyi ad-Din ibn. *Bulḡāt al-Khawaṣ fī al-Akwān ilā Ma’dan al-Ikhlās*. t.t
- Abadiy, Muhammad ibn Ya’qub al-Fairuz. *Al-Muḥīṭ*. Beirut: Mua’assasah ar-Risalah, 2005.
- Adryamarthanino, Verelladevanka. “Akhir Pemerintahan Orde Lama”. Dalam *Kompas*, <https://www.kompas.com/stori/read/2022/08/25/120000779/akhir-pemerintahan-orde-lama?page=all>, diakses pada Desember 2023.
- Al-‘Aini, Badr ad-Din Abu Muhammad Mahmud ibn Ahmad. *‘Umdat al-Qārī Syarḥ Sahīh al-Bukharī*, juz 15. Beirut: Dar al-Fikr, Tanpa Tahun.
- Al-‘Ajaluni, Isma’il ibn Muhammad ibn ‘Abd al-Hadi. *Kasyf al-Khafā’*. Juz 1. Maktabah al-‘Asriyyah, 2000.
- Al-‘Askari, Abi Hilal. *al-Wujūh wa al-Nazāir*. Kairo: Maktabah al-Tsaqāfah al-Diniyyah, 2007.
- Abu Hilal. *al-Furūq al-Lugawī*. Kairo: Dar al-‘Ilm as-Šaqāfah, 2014.
- Al-Aṣfihani, Abu al-Qasim al-Husain ibn Muhammad. *al-Mufradāt fī Gharīb al-Qur’ān*. Beirut: Dar al-Qalam, 1992.

- Al-Baghdadiy, Mahmud al-Alusiy. *Rūh Al-Ma'āniy*. Juz 3. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2009.
- Al-Baidawi, Nasir ad-Din Abu Sa'id 'Abdillah ibn 'Umar ibn Muhammad asy-Syirazi. *Anwār at-Tanzīl wa Asrār at-Ta'wīl*. Juz 4. Beirut: Dar Ihyā' at-Turās al-'Arabi, 1418 H.
- Al-Baqi, Muhammad Fuad 'Abd. *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfāz al-Qur'an al-Karīm*. Kairo: Dar al-Kutub al-Miṣriyah, Tanpa Tahun.
- Al-Baqli, Ruzbahan. *'Arāis al-Bayān*. Juz 1. Beirut: Dar al-Kutub 'Ilmiyah, 2008.
- Al-Bukhari, Abu 'Abdullah Muhammad ibn Isma'il. *Ṣaḥīḥ al-Bukhari*, No. 6686, Juz 6. Damaskus: Dar al-Yamamah, 1993.
- Al-Ishaqi, Ahmad Asrori. *al-Muntakhabāt fī Rābiṭah al-Qalbiyyah waṣilah ar-Rūhiyyah*. Juz 1-5. Surabaya: Al-Wawa Publishing, 2016.
- Al-Jauzy, 'Abd al-Rahman ibn Ali. *Nuzhat al-A'yun al-Nawādzir fī 'Ilmi al-Wujūh wa al-Nazāir*. Beirut: Mu'assasat ar-Risalah, Tanpa Tahun
- Al-Jilani, 'Abd al-Qadir. *Tafsīr al-Jilani*. Juz 1. Pakistan: al-Maktabah al-Ma'rūfiyah, 2010.
- Al-Qurṭubi, Abu 'Abdillah Muhammad ibn Ahmad ibn Abi Bakar. *Jāmi;' al-Aḥkām al-Qur'an*. Juz 7. Beirut: Mu'assasah ar-Risalah, 2006.

- Al-Qustalani, Ahmad ibn Muhammad ibn Abi Bakr ibn Abd al-Malik. *Al-Mawāhib al-Ladduniyyah bi al-Minah al-Muhammadiyyah*. Juz 1. Kairo: al-Maktabah at-Taufiqiyyah, tt.
- Al-Qusyairy, Abd al-Karim. *Laṭāif al-Isyarat: Tafsir al-Qusyairy*. Juz 1. Mesir: al-Haiat al-Miṣriyah al-‘Āmah li al-Kitāb, 2000.
- Al-Wahidi, Abu al-Hasan ‘Ali ibn Ahmad ibn Muhammad ibn ‘Ali. *Al-Wasīṭ fī Tafsīr al-Qur’ān al-Majīd*. Juz 2. Beirut: Dār al-Kutub, 1994.
- Anis, Ibrahim (dkk). *Al-Mu’jam Al-Wasīṭ*. Kairo: Maktabah as-Syuruq ad-Dauliyah, 1972.
- An-Nabhani, Yusuf ibn Ismail. *Sa’ādat ad-Darain*. Beirut: Dar al-Fikr, 2011.
- An-Najadi, Muhammad ibn ‘Abd al-Wahab ibn Sulaiman at-Tamimi. *Uṣūl al-Īmān*. Saudi: Wazarah as-Syu’un al-Islamiyah, 1999.
- An-Nasafi, Abdullah ibn Ahmad ibn Mahmud. *Tafsīr an-Nasafi*. Juz 1. Beirut: Dar al-Kalam at-Tayyib, 1998.
- Ar-Razi, Abu al-Husain Ahmad ibn Faris ibn Zakaria ibn Muhammad ibn Habib. *Mu’jam Maqāyīs al-Lughah*. Juz 5. Beirut: Dar al-Fikr, 2010.
- Ar-Razi, Fakhr ad-Din. *Mafātih al-Ghaib*. Juz 11. Beirut: Dar Ihya’, 1999.
- Ar-Razi, Muhammad ibn Abi Bakar ibn ‘Abd al-Qadir. *Mukhtār Ṣaḥaḥ*. Maktabah Lubnan, 1986.
- Ar-Rumi, Fahd bin Abdurrahman. *Al-Mughnī fī Ushūl al-Tafsīr wa Manāhijih*. Riyadh: Bareq Ar-Rawabi, 2021.

- AS, H. Abdullah. “Kajian Kitab Tafsir *al-Jami’ li ahkam al-Qur’an* Karya : Al-Qurthubi”. Jurnal *Al-I’jaz*. 2018.
- As-Shabuni, Muhammad Ali. *at-Tibyān fī ‘Ulūm al-Qur’ān*. Makkah: Dar al-Kutub al-Islamiyyah, 2003.
- As-Sulami, Abu ‘Abd ar-Rahman. *Haqāiq at-Tafsīr*. Beirut: Dar al-Kutub ‘Ilmiyah, 2001.
- Asy-Syafi’i, Syihab ad-Din Ahmad ibn Muhammad ibn ‘Ali ibn Hajar al-Haitami, *Al-Minah Al-Makkiyyah fī Syarḥ Al-Hamziyyah*. Beirut: Dar al-Manhaj, 2005.
- Aṭ-Ṭabari, Muhammad ibn Jarir. *Jāmi’ al-Bayān*. Juz 3. Beirut: Mu’assasah al-Risalah, 1994.
- At-Tirmizi, Abu ‘Isa Muhammad ibn ‘Isa. *al-Jāmi’ al-Kabīr*. Hadis No. 3319, Juz 5. Beirut: Dar al-Garbi al-Islami, 1996.
- Azizah, Dyah Nurul. “Konsep Cahaya dalam Al-Qur’an”. Jurnal *Tafhim Al-’Ilmi*. Vol. 11, No. 2. 15 Februari 2020.
- Az-Žahabi, Muhammad Husein. *at-Tafsīr wa al-Mufassirūn*. Kairo: Maktabah Wahbah, 2004.
- Az-Zarkashi, Muhammad ibn. Bahadir ibn. ‘Abdillah. *Al-Burhān fī ‘Ulūm al-Qur’ān*. Vol. 1. Beirut: *Dar al-Kutub al-’Ilmiyah*, 2012.

Az-Zarqani, Muhammad ‘Abd al-‘Azim. *Manāhil al-‘Irfān fī ‘Ulūm al-Qur’ān*. Juz 2.

Beirut: Dar al-Kitab al-‘Araby, 1995.

Bakker, Anton dan Achmad Charris Zubair. *Metodologi Penelitian Filsafat*.

Yogyakarta: Kanisius, 1990.

Chanel Youtube Firaz Petualang. “KH. Ahmad Asrori Al Ishaqi cerita tentang masa

mudanya ketika di pondok & di sekolah”. <https://youtu.be/gcVmiAlmxyw>.

diakses pada 18 Maret 2023.

Harahap, Syahrin. *Metodologi Studi Tokoh & Penulisan Biografi*. Jakarta: Prenada,

2011.

Jainuddin. “Islam dan Politik Orde Lama; “Dinamika Politik Islam Pasca Kolonial

Sejak Kemerdekaan Sampai Akhir Kekuasaan Soekarno””. *Jurnal Sangaji*,

Vol. 3, No. 2, Oktober 2019.

Kusroni. “Pemikiran K.H. Achmad Asrori Al Ishaqi dalam Bidang Pendidikan”.

Dipresentasikan pada Seminar Nasional “*Conference on Islamic Education*”

bertema “Pendidikan dan Kemanusiaan” di Jurusan Tarbiyah STAIN Kudus,

29 November 2016.

Mahanani, Qisthi Faradina Ilma (dkk). “Islam dan Politik di Indonesia (Perspektif

Sejarah)”. *Jurnal Al-Isnad*, Vol. 3.1 No. 01 Juni 2022.

Mandzur, Ibn. *Lisān al-‘Arab*. Juz 5. Beirut: Dār Ṣādir, Tanpa Tahun.

- Munawwir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif, 2020.
- Musa, Harun ibn. *al-Wujūh wa al-Nazāir fī al-Qur’ān al-Karīm*. Baghdad: Dār Ṣaddam li al-Makhtūṭat, 1988.
- Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian Al-Qur’an dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press, 2015.
- Musyafa’, Muhamad. “Relevansi Nilai-nilai Al-Tariqah Pada Kehidupan Kekinian (Studi Penafsiran Ayat-ayat Al-Qur’an dalam Al-Muntakhabāt Karya KH. Achmad Asrori al-Ishaqi)”. Disertasi, UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2018.
- Riyadi, Abdul Kadir. *Antropologi Tasawuf Wacana Manusia Spiritual dan Pengetahuan*. Jakarta: LP3ES, 2014.
- Roni, M. “Konsep Nur Muhammad Studi Penafsiran Surat an-Nur Ayat 35”. *Jurnal Al-Kauniyah*. Vol. 2, No. 1. 2021.
- Saeed, Abdullah. *Al-Qur’an Abad 21: Tafsir Kontekstual* terj. Ervan Nirtawab. Bandung: Mizan Pustaka, 2016.
- Setiawan, Dicky Adi dan Muhamad Musyafa’. “Konsep Dakwah *Bi Al-Hikmah Wa Al-Basirah* Perspektif KH. Ahmad Asrori Al-Ishaqi”. *Jurnal KACA (Karunia Cahaya Allah)*. Vol. 11, No. 2, Agustus 2021.
- Shihab, M. Quraish. *Kaidah Tafsir*. Tangerang: Lentera Hati, 2013.
- *Sejarah & Ulum al-Qur’an*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001.

Soehadha, Moh. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*. Suka Press: Yogyakarta, 2012.

Sulaiman, Muqatil ibn. *al-Wujūh wa al-Nazāir fī al-Qur’ān al-‘Azīm*. Riyadh: Maktabah al-Rusyd, 2011.

----- *Tafsīr Muqātil ibn Sulaimān*. Juz 1. Tanpa Penerbit, Tanpa Tahun.

Wawancara dengan H. Wiyarso, di Kotagede, Yogyakarta pada 15 April 2023.

Wawancara dengan KH. Muhamad Musyafa’, pengasuh Pondok Pesantren Darul Ubudiyah Ihya’ Ulumiddin, di Karanganyar pada 11 Oktober 2022 dan 7 Agustus 2023.

Yaqin, Husnul dan Abdul Muhid. “Nilai-Nilai Pendidikan Moral dalam Naskah Al-Malhudhat Karya Kh. Ahmad Asrori Al-Ishaqi”. *Jurnal Kuttab*. Vol. 06, No. 01. Maret 2022.

Zakki, Muhammad. “Moderasi Beragama dalam Kitab Tasawuf Al-Muntakhabāt Karya KH. Ahmad Asrori Al-Ishaqi”. *Jurnal Lektur Keagamaan*, Vol. 19, No. 1. Juni 2021.